



Analisis Determinan Penyerapan Tenaga Kerja UMKM di Indonesia: Peran PDB UMKM, Suku Bunga, dan Upah Minimum

Zana Zein Hardimanto¹, Rahmadani Syafiah Azzahra^{2*}, Nova Adisti Maharani
Ramadhan³, Farida Nur Amalina⁴

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah 57169 Indonesia

Korespondensi penulis: razzahra624@gmail.com

Abstract. *This study aims to investigate how interest rates (BI Rate), national average minimum wages, and Gross Domestic Product (GDP) of MSMEs affect labor absorption in the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) sector in Indonesia during the period 2018–2023. This study uses panel data from 38 provinces in Indonesia used to use multiple linear regression analysis with quantitative methods. The results of the study indicate that MSME GDP has a positive and significant effect on labor absorption, which means that economic growth in the MSME sector can encourage more jobs. Conversely, minimum wages have a negative and significant effect on labor absorption, which means that an increase in minimum wages can reduce the ability of MSMEs to recruit workers. The results of the analysis show that although interest rates have a negative effect, it is small. The high R-square value (99.74) indicates that the regression model used can well explain variations in labor absorption. These results provide policymakers with important insights to create policies that support MSME growth and create sustainable jobs by considering the relationship between GDP and minimum wages.*

Keywords: *Labor Absorption; MSMEs; MSME GDP; Interest Rate; Minimum Wage*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana suku bunga (BI Rate), upah minimum rata-rata nasional, dan Produk Domestik Bruto (PDB) UMKM memengaruhi penyerapan tenaga kerja di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia selama periode 2018–2023. Penelitian ini menggunakan data panel dari 38 provinsi di Indonesia digunakan untuk menggunakan analisis regresi linier berganda dengan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDB UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, yang berarti bahwa pertumbuhan ekonomi sektor UMKM dapat mendorong lebih banyak lapangan kerja. Sebaliknya, upah minimum memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, yang berarti bahwa kenaikan upah minimum dapat menurunkan kemampuan UMKM untuk merekrut tenaga kerja. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun suku bunga memiliki efek negatif, itu kecil. Nilai R-square yang tinggi (99,74) menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dapat dengan baik menjelaskan variasi penyerapan tenaga kerja. Hasil ini memberi pembuat kebijakan wawasan penting untuk membuat kebijakan yang mendukung pertumbuhan UMKM dan menciptakan lapangan kerja yang berkelanjutan dengan mempertimbangkan hubungan antara PDB dan upah minimum.*

Kata kunci: *UMKM; Penyerapan Tenaga Kerja; PDB UMKM; Upah Minimum; Suku Bunga*

LATAR BELAKANG

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam ekonomi Indonesia, terutama dalam hal penyerapan tenaga kerja. UMKM juga menjadi tolok ukur utama untuk mengevaluasi kesehatan ekonomi suatu negara. Menurut Kementerian Koperasi UMKM mempekerjakan sekitar 97% yang setara dengan 117 juta pekerja dari seluruh penduduk di Indonesia sebesar 281,2 juta, maka UMKM memegang peranan penting dalam menanggulangi masalah pengangguran di Indonesia (Suhaili & Sugiharsono, 2019). Menurut data, sekitar 20,24 juta UMKM telah bergabung dengan ekosistem digital pada bulan Agustus 2022, menjadikan pesatnya perkembangan ekonomi digital sebagai tantangan sekaligus peluang bagi para pelaku ekonomi Indonesia, khususnya UMKM. Kendala-kendala tersebut menghambat kemampuan UMKM untuk bersaing dan tumbuh saat mereka bertransisi ke digitalisasi (Sara et al., 2024). Namun, sejumlah variabel ekonomi makro, seperti PDB, suku bunga, dan upah minimum, berdampak pada penyerapan tenaga kerja di industri ini. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun penanaman modal asing tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap penyerapan tenaga kerja, PDB dan upah minimum memiliki pengaruh (Sitompul & Simangunsong, 2019).

Sektor UMKM sangat penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, terbukti dari kontribusinya yang cukup besar terhadap perekonomian Indonesia, yaitu sekitar 60% dari PDB negara (Sunaryono, 2024). Jumlah orang yang bekerja akan meningkat sebagai akibat dari pertumbuhan PDB, yang ditunjukkan oleh peningkatan volume produksi yang dihasilkan, dan ini akan meningkatkan daya beli masyarakat. Peningkatan pendapatan atau upah dalam masyarakat adalah apa yang menyebabkan daya beli masyarakat meningkat. Permintaan terhadap produk dan layanan akan meningkat sebagai akibat dari daya beli masyarakat yang kuat, yang pada akhirnya dapat mengarah pada penciptaan peluang kerja dan penurunan tingkat pengangguran (Bustam, 2016). Meskipun demikian, berbagai studi juga menunjukkan bahwa meskipun pertumbuhan PDB dikaitkan dengan peningkatan lapangan kerja, elemen lain seperti efektivitas operasional dan penggunaan teknologi terkini juga memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah lapangan kerja yang dapat diciptakan oleh sektor UMKM (Faried et al., 2021).

Penyebaran lapangan kerja di industri UMKM juga dipengaruhi oleh suku bunga. Penurunan suku bunga pinjaman dapat merangsang investasi dan pertumbuhan bisnis UMKM, yang pada gilirannya akan meningkatkan lapangan kerja (Muliadi et al., 2020). Namun, kebijakan tambahan yang mendorong pertumbuhan UMKM, seperti ketersediaan kredit dan pelatihan manajemen perusahaan, harus diimbangi dengan kebijakan suku bunga (Salim et al., 2021). Oleh karena itu, untuk mendapatkan manfaat terbaik, kebijakan moneter dan program pengembangan UMKM harus berjalan beriringan. Tingkat upah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran, di mana upah, sebagai kompensasi yang diterima oleh pekerja dalam bentuk uang, sangat penting bagi kedua belah pihak (Panjawa & Soebagiyo, 2014). Selain itu, upah minimum, yang sering menjadi isu kontroversial terkait kesejahteraan pekerja dan keberlanjutan perusahaan, juga merupakan faktor signifikan yang memengaruhi ketenagakerjaan. Upah minimum, yang sering menjadi isu kontroversial terkait kesejahteraan pekerja dan keberlanjutan perusahaan, merupakan faktor signifikan lain yang memengaruhi ketenagakerjaan.

Elemen penting lain yang memengaruhi lapangan kerja adalah upah minimum. Menurut penelitian, kenaikan upah minimum dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan daya beli pekerja, tetapi juga dapat menurunkan margin keuntungan UMKM dan membatasi kapasitas mereka untuk merekrut lebih banyak staf (Hikmah & Sishadiyati, 2024). Peningkatan upah minimum, peningkatan permintaan, dan peningkatan jumlah lembaga yang memasuki pasar semuanya dapat memengaruhi daya beli masyarakat dan, pada akhirnya, meningkatkan penyerapan tenaga kerja oleh bisnis (Hasanah, 2022). Peraturan upah minimum harus disusun secara cermat, dengan mempertimbangkan sumber daya keuangan pelaku usaha dan kondisi perekonomian, agar tercipta keseimbangan antara keberlanjutan usaha UMKM dan kesejahteraan karyawannya. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut mendorong keberlanjutan usaha UMKM yang menjadi fondasi perekonomian, selain menguntungkan pekerja (Sofyan, 2017).

Secara umum, ketenagakerjaan di sektor UMKM dipengaruhi oleh interaksi yang rumit antara PDB, suku bunga, dan upah minimum, yang menghadirkan peluang sekaligus tantangan yang memerlukan pengelolaan yang cermat. Kebijakan yang efektif

harus mempertimbangkan masing-masing faktor tersebut secara menyeluruh dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam proses pembuatan kebijakan untuk mendorong pertumbuhan UMKM dan meningkatkan lapangan kerja di Indonesia (Suhaili & Sugiharsono, 2019).

Penyerapan tenaga kerja oleh sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia menjadi isu strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Dalam konteks tersebut, diperlukan pemahaman mengenai berbagai faktor ekonomi makro yang berkontribusi terhadap kapasitas sektor UMKM dalam menciptakan lapangan kerja. Pertanyaan utama yang muncul adalah bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) sektor UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor ini. Selain itu, penting untuk mengetahui sejauh mana suku bunga mempengaruhi investasi dan pertumbuhan bisnis UMKM, serta bagaimana implikasinya terhadap daya serap tenaga kerja. Lebih lanjut, perlu dikaji bagaimana interaksi antara variabel PDB UMKM, suku bunga, dan upah minimum nasional secara simultan memengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM. Ketiga pertanyaan tersebut menjadi dasar dalam merumuskan arah penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) sektor UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja, guna memahami sejauh mana pertumbuhan ekonomi di sektor ini dapat mendorong terciptanya kesempatan kerja. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk meneliti pengaruh suku bunga terhadap investasi dan pertumbuhan usaha di sektor UMKM, serta dampaknya terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian, diharapkan dapat diidentifikasi faktor-faktor ekonomi yang memengaruhi keputusan investasi dan ekspansi usaha di sektor UMKM. Tujuan terakhir adalah untuk mengkaji interaksi antara PDB UMKM, suku bunga, dan upah minimum nasional dalam memengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja, sehingga dapat memberikan wawasan empiris dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang efektif dalam mendorong penciptaan lapangan kerja melalui sektor UMKM.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan menjelaskan hubungan antara pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan penyerapan tenaga kerja. Selain itu, penelitian ini menganalisis

bagaimana suku bunga memengaruhi pertumbuhan bisnis UMKM dan investasi. Ini akan memperkaya pemahaman kita tentang dinamika perekonomian Indonesia dan hubungan antara variabel ekonomi yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja.

Secara praktis, hasil penelitian dapat digunakan oleh pembuat kebijakan untuk membuat kebijakan yang lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan dan pengurangan sektor UMKM. Pemahaman tentang hubungan antara suku bunga, PDB, dan upah minimum dapat membantu pelaku usaha UMKM dalam merencanakan strategi investasi, dan pemahaman tentang pengaruh suku bunga dapat membantu pengembangan kebijakan upah yang adil dan berkelanjutan.

KAJIAN TEORITIS

A. UMKM

UMKM merupakan kegiatan usaha di bidang perdagangan yang dijalankan oleh individu atau badan usaha, yang termasuk dalam kategori usaha ekonomi produktif berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 (Mekari, 2022). Sekitar 60% PDB Indonesia berasal dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), sehingga menjadi bagian penting dari perekonomian bangsa (Sunaryono, 2024). UMKM merupakan faktor utama yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja selain menjadi penggerak ekonomi (Hikmah & Sishadiyati, 2024). Suku bunga, inflasi, dan nilai tukar hanyalah beberapa variabel ekonomi makro yang mempengaruhi pertumbuhan UMKM. Untuk mendukung perluasan sektor UMKM dan perekonomian secara keseluruhan diperlukan penerapan kebijakan yang tepat (Sunaryono, 2024).

B. Penyerapan Tenaga Kerja

Undang-Undang No. 25 Tahun 1997 mendefinisikan ketenagakerjaan sebagai individu, baik pria maupun wanita, yang sedang atau akan terlibat dalam dunia kerja dan memiliki kemampuan untuk bekerja dengan efektif, baik di tempat kerja maupun di luar tempat kerja. Menghasilkan barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan masyarakat umum adalah tujuan (Purnomo & Wibowo, 2024). Jumlah tenaga kerja UMKM mencapai sekitar 97,03% dari seluruh tenaga kerja Indonesia, penyerapan tenaga kerja di sektor ini menjadi sangat penting (Suhaili & Sugiharsono, 2019). UMKM akan mampu menurunkan angka pengangguran dan menciptakan lapangan

kerja baru jika produktivitasnya dapat ditingkatkan. Alhasil, UMKM akan semakin tangguh dan usaha kecil menengah akan memberikan kontribusi yang lebih besar dan lebih penting bagi kegiatan ekonomi (Lestari & Santoso, 2024). Penyerapan tenaga kerja ini sangat penting untuk menurunkan angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Faried et al., 2021). Penyebab tidak meratanya tenaga kerja tampak pada fenomena ketimpangan persaingan angkatan kerja. Hal ini dapat dijelaskan dengan melihat tingginya angka penduduk yang berumur 15 tahun ke atas yang bekerja menurut status pekerjaan utama dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan tahun 2021 (Asmoro et al., 2022)

C. PDB UMKM

Menurut (Suhaili & Sugiharsono, 2019), kontribusi rata-rata UMKM terhadap PDB Indonesia dari tahun 2012 hingga 2017 adalah sebesar Rp5.928.934,98 miliar atau sebesar 59,74%. Kontribusi terbesar diberikan oleh usaha mikro (61,05%), diikuti oleh usaha kecil dan menengah (16,20%) dan 22,75%. Selain itu, pertumbuhan ekspor produk UMKM turut mendorong peningkatan PDB dan pendapatan per kapita secara signifikan. Dan hasil kajian Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UMKM) tahun 2018 lalu, menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran yang cukup besar dalam menyumbang PDB. Kontribusi UMKM terhadap PDB mencapai 61,97% atau sekitar Rp8.573,89 triliun (Ismail et al., 2023).

D. Suku Bunga

Dalam teori suku bunga yang dikemukakan oleh John Maynard Keynes, suku bunga dipandang sebagai harga atas pemanfaatan uang. Keynes berpendapat bahwa tingkat suku bunga merupakan fenomena keuangan yang terbentuk dari interaksi antara permintaan dan penawaran uang. Ketika terjadi perubahan dalam permintaan dan penawaran terhadap uang, maka akan menyebabkan fluktuasi suku bunga di pasar dana yang tersedia untuk dipinjamkan (Loanable Funds) (Putra & Ulum, 2024). Pertumbuhan UMKM sangat dipengaruhi oleh suku bunga. Berdasarkan penelitian, suku bunga dapat memberikan dampak yang baik dan cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui keterlibatan UMKM (Muliadi et al., 2020). Namun, ekspansi kredit perbankan kepada UMKM dapat terhambat oleh regulasi

penyaluran kredit perbankan dan kondisi makroekonomi lainnya (Muliadi et al., 2020).

E. Upah Minimum

Menurut teori ekonomi, upah merupakan kompensasi yang diberikan kepada tenaga kerja sebagai imbalan atas jasa fisik maupun mental yang mereka berikan kepada pengusaha. Jumlah upah ini mencerminkan penghargaan atas kontribusi tenaga kerja dan ditentukan berdasarkan periode waktu atau ketentuan tertentu yang telah disepakati (Sukirno & sadono, 2011). Pada sektor UMKM, penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh upah minimum provinsi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Indonesia, penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh upah minimum, kuantitas UMKM, dan nilai investasi UMKM (Hikmah & Sishadiyati, 2024). Upah minimum yang layak dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan daya beli pekerja (Hikmah & Sishadiyati, 2024).

F. Penelitian terdahulu

Untuk mengetahui lebih jauh variabel-variabel yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM, telah banyak penelitian yang dilakukan. Jumlah UMKM dan PDB memiliki dampak jangka pendek yang kuat terhadap penyerapan tenaga kerja, menurut penelitian yang menggunakan model regresi linier berganda (Azhari, 2020). Peningkatan ekspor produk UMKM juga dipengaruhi secara signifikan oleh stabilitas nilai tukar Rupiah/USD, ekspansi UMKM, dan peningkatan investasi (Salim et al., 2021). Pentingnya kebijakan yang mendorong ekspansi UMKM dan penyerapan tenaga kerja ditekankan oleh penelitian ini (Azhari, 2020). Singkatnya, UMKM sangat penting bagi perekonomian Indonesia karena menyerap tenaga kerja dan berkontribusi terhadap PDB. Kinerja dan ekspansi industri ini dipengaruhi secara signifikan oleh variabel-variabel termasuk suku bunga, upah minimum, dan peraturan ekonomi makro lainnya. Kebijakan yang mendukung dan lingkungan bisnis yang kondusif sangat penting untuk memaksimalkan potensi UMKM dalam menyerap tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Diduga terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Produk Domestik Bruto (PDB) UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM di Indonesia.
- H2 : Diduga terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara suku bunga terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM di Indonesia.
- H3 : Diduga terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara upah minimum rata-rata nasional terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM di Indonesia.

Hipotesis tersebut didasarkan pada bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dikaji untuk menunjukkan hubungan variabel dependen dengan independen serta dampaknya. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor UMKM di Indonesia serta implikasinya bagi masyarakat terutama pelaku UMKM dan pemerintah, tingginya daya serap tenaga kerja dari sektor UMKM menjadi indikator penting dalam upaya menurunkan tingkat pengangguran nasional.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, kami menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis data yang relevan dengan topik yang diteliti. Metode yang diterapkan adalah analisis regresi linier berganda, yang memanfaatkan data panel yang mencakup periode dari tahun 2018 hingga 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), yang merupakan lembaga resmi yang menyediakan informasi statistik di Indonesia. Lokasi penelitian mencakup 38 provinsi di seluruh Indonesia, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di berbagai daerah.

Setelah melakukan serangkaian uji, termasuk uji Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM), hasil analisis menunjukkan bahwa model REM adalah yang paling sesuai dan optimal untuk digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, output yang dihasilkan dari analisis ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengaruh variabel-variabel yang

diteliti terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM di Indonesia. Model persamaan regresi yang diperoleh yaitu:

$$TK(UMKM)_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDB(UMKM)_{it} + \beta_2 BIRATE_{it} + \beta_3 UMR_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$TK(UMKM)_{it}$: Penyerapan Tenaga Kerja Sektor UMKM di Indonesia pada tahun ke-t
$PDB(UMKM)_{it}$: PDB PDB UMKM pada tahun ke-t (dalam Miliar/Triliun Rupiah)
$BIRATE_{it}$: Suku Bunga (misalnya BI Rate) pada tahun ke-t (%)
UMR_{it}	: Upah Minimum Rata-Rata Nasional pada tahun ke-t (Rupiah)
β_0	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi Variabel Independen
ε_{it}	: <i>Error Term</i> (Gangguan)
t	: Tahun ke-t
i	: unit cross section ke-i

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	179.009047	(33,65)	0.0000	
Cross-section Chi-square	461.090988	33	0.0000	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: TENAGA KERJA UMKM				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/10/25 Time: 12:36				
Sample (adjusted): 2018 2020				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 34				
Total panel (balanced) observations: 102				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1854268.	219154.7	8.461002	0.0000
UMP	-0.547283	0.050446	-10.84889	0.0000
PDB UMKM	0.537290	0.038871	13.82249	0.0000
BIRATE	-95580.25	29044.89	-3.290777	0.0014
R-squared	0.761476	Mean dependent var	281375.7	
Adjusted R-squared	0.754174	S.D. dependent var	517480.8	
S.E. of regression	256571.1	Akaike info criterion	27.78663	
Sum squared resid	6.45E+12	Schwarz criterion	27.88957	
Log likelihood	-1413.118	Hannan-Quinn criter.	27.82831	
F-statistic	104.2868	Durbin-Watson stat	0.028938	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil olahan data (2025)

Berdasarkan uji Chow diatas, $P < 0,05$ maka model yang terbaik adalah model fixed effect dimana $0,000 < 0,05$. Sehingga model fixed effect yang terpilih.

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.218601	3	0.1014

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
UMP	-0.251252	-0.396949	0.003753	0.0174
PDB UMKM	0.650356	0.562419	0.013606	0.4509
BIRATE	-41485.0...	-68417.34...	121658719...	0.0146

Sumber: Hasil olah data (2025)

Berdasarkan hasil tersebut $P > 0,05$ antara fixed effect dengan random effect maka model yang di pilih adalah random effect karena $0,1014 > 0,05$.

Tabel 3. Output Random Effect

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: TENAGA_KERJA UMKM
Method: Panel Least Squares
Date: 04/10/25 Time: 12:44
Sample (adjusted): 2018 2020
Periods included: 3
Cross-sections included: 34
Total panel (balanced) observations: 102

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	806536.5	301181.4	2.677909	0.0094
UMP	-0.251252	0.087543	-2.870030	0.0055
PDB UMKM	0.650356	0.131588	4.942380	0.0000
BIRATE	-41485.06	16125.72	-2.572601	0.0124

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.997404	Mean dependent var	281375.7
Adjusted R-squared	0.995966	S.D. dependent var	517480.8
S.E. of regression	32866.24	Akaike info criterion	23.91318
Sum squared resid	7.02E+10	Schwarz criterion	24.86538
Log likelihood	-1182.572	Hannan-Quinn criter.	24.29876
F-statistic	693.7105	Durbin-Watson stat	2.370555
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil olah data (2025)

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dengan data panel dari 38 provinsi di Indonesia selama periode 2018–2023, diperoleh hasil sebagaimana tersaji pada **Tabel 1** berikut:

Tabel 4. Hasil Regresi Linier Berganda Penyerapan Tenaga Kerja UMKM

Variabel Independen	Koefisien	Probabilitas	Pengaruh	Signifikansi
Upah Minimum Provinsi (UMP)	-0,251252	0,0055	Negatif	Signifikan
PDB UMKM	0,650356	0,0000	Positif	Signifikan
BI Rate	-41.485,06	0,1240	Negatif	Tidak Signifikan

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Variabel Upah Minimum Provinsi (UMP) memiliki koefisien sebesar -0,251252, yang berarti setiap kenaikan satu unit (misalnya Rp1 juta) dalam UMP akan menurunkan jumlah tenaga kerja UMKM sebesar 0,251252 unit. Efek ini bersifat negatif dan signifikan secara statistik dengan nilai probabilitas 0,0055 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi UMP, semakin terbebani pelaku UMKM untuk merekrut atau mempertahankan tenaga kerja, terutama di sektor mikro dan kecil yang cenderung sensitif terhadap perubahan upah. Elastisitas parsial dari variabel ini juga menunjukkan bahwa peningkatan UMP dapat menyebabkan penurunan relatif dalam penyerapan tenaga kerja, konsisten dengan teori pasar tenaga kerja dualistik.

Sebaliknya, variabel Produk Domestik Bruto (PDB) UMKM memiliki koefisien positif sebesar 0,650356 dengan probabilitas 0,0000, menunjukkan pengaruh positif dan sangat signifikan. Artinya, setiap kenaikan satu unit PDB UMKM (dalam miliar rupiah, misalnya) dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,650356 unit. Hasil ini konsisten dengan teori pertumbuhan endogen, di mana pertumbuhan output sektor UMKM secara langsung menciptakan permintaan tambahan terhadap tenaga kerja. Temuan ini sejalan dengan studi Suhaili & Sugiharsono (2019), yang menyatakan bahwa ekspansi sektor UMKM menjadi katalis penting dalam menciptakan lapangan kerja di

Indonesia. Elastisitas positif menunjukkan bahwa sektor UMKM bersifat padat karya dan berperan sebagai penyerap tenaga kerja utama di daerah.

Adapun variabel BI Rate (tingkat suku bunga acuan) memiliki koefisien sebesar -41.485,06 dengan nilai probabilitas 0,124, yang berarti secara statistik tidak signifikan. Meskipun arah hubungan menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga cenderung menurunkan jumlah tenaga kerja, namun tidak cukup kuat untuk disimpulkan secara empiris. Ini menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia relatif tidak terlalu sensitif terhadap perubahan suku bunga, yang kemungkinan besar disebabkan oleh masih rendahnya penetrasi kredit formal pada sektor ini. Penelitian Muliadi et al. (2020) juga menemukan bahwa faktor utama yang menghambat ekspansi UMKM bukan hanya tingkat suku bunga, tetapi juga keterbatasan akses, birokrasi, dan jaminan kredit.

Interpretasi Kinerja Model

Model regresi memiliki nilai R-square sebesar 99,74%, yang berarti bahwa variasi dalam penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan hampir sepenuhnya oleh variasi dalam UMP, PDB UMKM, dan suku bunga. Ini menunjukkan bahwa ketiga variabel ini secara bersama-sama memiliki relevansi yang sangat tinggi dalam menjelaskan dinamika tenaga kerja sektor UMKM di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. **Pengaruh PDB UMKM:** Penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) UMKM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi di sektor ini berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja baru.
2. **Dampak Upah Minimum:** Upah minimum memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, menunjukkan adanya trade-off antara peningkatan kesejahteraan pekerja dan kemampuan UMKM untuk mempekerjakan karyawan.
3. **Pengaruh Suku Bunga:** Suku bunga menunjukkan dampak negatif namun tidak signifikan, yang mengindikasikan bahwa kebijakan moneter melalui tingkat suku bunga belum sepenuhnya mempengaruhi dinamika ketenagakerjaan di sektor UMKM selama periode penelitian.

4. **Implikasi Kebijakan:** Penelitian ini menekankan perlunya pendekatan seimbang antara dorongan pertumbuhan ekonomi sektor UMKM dan regulasi upah minimum untuk memastikan keberlanjutan bisnis dan penciptaan lapangan kerja.

SARAN

1. **Kebijakan Upah Minimum:** Pembuat kebijakan perlu mempertimbangkan penyesuaian upah minimum yang lebih fleksibel, yang dapat disesuaikan dengan kondisi ekonomi lokal dan kemampuan UMKM, untuk mendorong penyerapan tenaga kerja tanpa membebani usaha kecil.
2. **Dukungan untuk PDB UMKM:** Pemerintah sebaiknya meningkatkan dukungan terhadap program-program yang mendorong pertumbuhan PDB UMKM, seperti akses pembiayaan yang lebih baik, pelatihan keterampilan, dan pengembangan pasar untuk produk UMKM.
3. **Monitoring Suku Bunga:** Kebijakan moneter harus dipantau dan dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa suku bunga tidak menghambat pertumbuhan sektor UMKM, serta mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap penyerapan tenaga kerja.
4. **Strategi Pengembangan Inklusif:** Pembuat kebijakan perlu merumuskan strategi pengembangan UMKM yang inklusif dan berkelanjutan, dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pelaku usaha, akademisi, dan masyarakat, untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan sektor ini.

DAFTAR REFERENSI

- Asmoro, F. A. F., Hasmarini, M. I., & Fakhruddin, H. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja, dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1788. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.3023>
- Azhari, A. (2020). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor UMKM di Indonesia: Pendekatan Error Correction Model. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 76–88. <https://doi.org/10.33059/jseb.v12i1.2435>
- Bustam, N. H. (2016). Pengaruh Jumlah Unit, PDB dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia Periode 2009-2013. *Kutubkhanah : Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(2), 250–261.
- Faried, I. A., Hasanah, U., Sembiring, R., & Agustin, R. R. (2021). Pilar membangun ekonomi melalui UMKM sebagai peluang penyerapan tenaga kerja di Indonesia. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, 2(3), 570–579. <https://doi.org/https://doi.org/10.53695/JA.V2I3.471>
- Hasanah, U. (2022). Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Periode 2016-2020. *Margin: Jurnal Bisnis Islam Dan Perbankan Syariah*, 91–100. <https://doi.org/10.58561/margin.v1i2.41>
- Hikmah, L. S., & Sishadiyati, S. (2024). The Effects of Minimum Wage, SMEs, and

- Investment on Employment Absorption. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 3(5), 543–553. <https://doi.org/10.54408/jabter.v3i5.311>
- Ismail, K., Rohmah, M., & Ayu Pratama Putri, D. (2023). Peranan UMKM dalam Penguatan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 208–217. <https://doi.org/10.31851/neraca.v7i2.14344>
- Lestari, & Santoso, B. (2024). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JURBISMAN)*, 2(2), 357–368. <https://doi.org/https://doi.org/10.61930/jurbisman.v2i2.610>
- Mekari, J. (2022). Pengertian, Jenis dan Perkembangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Mekari*. <https://www.jurnal.id/id/blog/apa-itu-arti-yang-dimaksud-pengertian-umkm-artinya-adalah/>
- Muliadi, M., Darma, D. C., & Kasuma, J. (2020). MSMEs as Mediation in the Effects of Investment Credit, Interest Rates, and Labor on Economic Growth. *International Journal of Finance & Banking Studies (2147-4486)*, 9(2), 01–12. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v9i2.702>
- Panjawa, J. L., & Soebagiyo, D. (2014). Efek Peningkatan Upah Minimum Terhadap pengangguran. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 15(April), 48–54. <https://journal.umy.ac.id/index.php/esp/article/view/1283/1337>
- Purnomo, D., & Wibowo, R. C. (2024). Realitas dan Fenomena Penyerapan Kerja di Jawa Tengah : Studi Kasus di Karesidenan Pati. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 115–123.
- Putra, D. P., & Ulum, M. B. (2024). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Nilai Produksi UMKM Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 13(2), 349–355.
- Salim, M. N., Susilastuti, D., & Astuty, P. (2021). *Determinants of Indonesian MSME Exports and Their Performance during the Covid-19 Pandemic*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/hxcjm>
- Sara, S., Faried, A. I., Sembiring, R., & Ramadhan, A. (2024). Analisis Mikro Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(1), 569–584.
- Sitompul, T., & Simangunsong, Y. (2019). The Analysis of the Impact of GDP, FDI, Minimum Wage on Employment in Indonesia. *International Journal of Management, Entrepreneurship, Social Science and Humanities*, 2(2), 53–62. <https://doi.org/10.31098/ijmesh.v2i2.17>
- Sofyan, S. (2017). Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Bilancia*, 11(1), 33–59. <https://jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/blc/article/view/298/216>
- Suhaili, M., & Sugiharsono, S. (2019). Role of MSME in Absorbing Labor and Contribution to GDP. *Economics Development Analysis Journal*, 8(3), 301–315. <https://doi.org/10.15294/edaj.v8i3.35229>
- Sukirno, & sadono. (2011). Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan Pembangunan. In *Ekonomi Pembangunan*.
- Sunaryono, S. (2024). The Impact of Macroeconomics on Advancing MSME Development in Indonesia. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 3(3), 1179–1196. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v3i3.8181>